

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan suatu penelitian hendaknya menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan pada PT. Pratama Sakti Mandala Medan.

Metode yang digunakan adalah dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:57) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan data yang diambil dari lokasi tempat peneliti meneliti. Dalam penelitian juga harus mencantumkan dimana peneliti melakukan penelitian, karena setiap lokasi

meskipun dengan penelitian yang sama tidak akan mendapatkan hasil yang sama pula. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah PT. Pratama Sakti Mandala beralamat di Jalan Rahayu Pasar 6 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Sedang.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019	Nopember 2019	Desember 2019	Januari 2020
1.	Pra Observasi						
2.	Pengajuan Judul						
3.	Persetujuan Judul						
4.	Penyusunan Proposal						
5.	Perbaikan Proposal						
6.	Pengesahan Proposal						
7.	Observasi & Penyusunan Skripsi						
8.	Bimbingan Skripsi						
9.	Sidang Meja Hijau						

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:61) "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan kumpulan dari individu, atau unit, atau unsur yang dijadikan obyek atau sasaran penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini karyawan PT. Pratama Sakti Mandala Medan sebanyak 50 orang dengan menyebarkan angket pertanyaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.

Menurut Sugiyono (2011:118) “Sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini subjek atau sampel yang dijadikan penelitian sebanyak 50 karyawan PT. Pratama Sakti Mandala Medan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang belum diolah yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung.

Menurut Umar (2014:42) menyatakan bahwa “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

2. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-

perusahaan, buku-buku ilmiah, literatur dan bahan-bahan kuliah yang sesuai dengan judul skripsi ini sehingga diperoleh data sekunder.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:58) mengatakan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pengorganisasian (X_1) dan pengembangan sumber daya manusia (X_2) serta variabel terikat kinerja karyawan (Y). Defenisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih dan digambarkan pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Definisi Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
1.	Pengorganisasian (X_1)	Misi (X.1.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki tekad untuk memajukan usaha sesuai dengan misi perusahaan 2. Untuk mencapai misi perusahaan saya harus bekerja sesuai dengan ketentuan perusahaan 	Likert
		Strategi (X.1.2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui berkaitan dengan kegiatan untuk memajukan perusahaan 2. Saya bekerja dengan cara yang terkoordinasi untuk dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan 	
		Pimpinan (X.1.3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan saya tepat 	

			<p>dalam memberikan arahan saat bekerja</p> <p>2. Pimpinan jelas dalam menerangkan instruksi tugas kepada saya</p>	
		Komunikasi (X.1.4)	<p>1. Tempat saya bekerja pimpinan memberikan komunikasi yang jelas untuk pekerjaan</p> <p>2. Komunikasi yang terbuka antara jenjang jabatan dapat membantu saya dalam mencapai tujuan organisasi</p>	
2.	Pengembangan Sumber Daya Manusia (X ₂)	Rekrutmen (X.2.1)	<p>1. Prosedur rekrutmen karyawan di perusahaan cukup jelas</p> <p>2. Saya rasa metode rekrutmen yang diterapkan perusahaan sudah berjalan dengan efektif</p>	Likert
		Seleksi (X.2.2)	<p>1. Perusahaan tempat saya bekerja menggunakan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang baik dalam metode seleksi karyawan</p> <p>2. Media yang digunakan pada saat proses seleksi berlangsung sangat memadai</p>	
		Penempatan (X.2.3)	<p>1. Proses pemberian tugas kepada karyawan yang lulus seleksi dengan wewenang dan tanggungjawab</p> <p>2. Penempatan karyawan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing</p>	
		Pengembangan (X.2.4)	<p>1. Proses peningkatan kemampuan karyawan mendapat perhatian pimpinan</p> <p>2. Pengetahuan, sikap dan</p>	

			keterampilan karyawan agar lebih berkualitas disesuaikan dengan penempatan	
3.	Kinerja Karyawan (Y ₁)	Efektifitas (Y.1.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya volume pekerjaan yang saya terima sudah sesuai dengan kemampuan dimiliki 2. Saya selalu teliti dalam melaksanakan pekerjaan 	Likert
		Tanggungjawab (Y.1.2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha maksimal mengerjakan tugas yang diberikan pimpinan 2. Saya berusaha maksimal untuk menjadi yang terbaik dalam bekerja 	
		Disiplin (Y.1.3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan karyawan tercipta dengan baik apabila hubungan kemanusiaan dalam perusahaan berjalan dengan baik 2. Saya tiba di kantor selalu tepat waktu sesuai dengan ketentuan jam kerja yang berlaku 	
		Inisiatif (Y.1.4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bersedia bekerja sama dengan karyawan lain 2. Saya mempunyai keinginan untuk memberikan hasil yang terbaik bagi perusahaan 	

3.6. Metode Pengumpulan Data.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yakni:

1. Kuesioner (angket) yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada

responden untuk dijawab, dengan menggunakan skala *likert*, di mana setiap pertanyaan mempunyai 5 (lima) opsi yaitu:

Tabel 3.3
Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2010:133)

2. Studi dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data di kantor PT. Pratama Sakti Mandala Medan yang berhubungan dengan masalah diteliti seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan wewenang serta tugas-tugas karyawan dalam suatu organisasi.

3.7. Teknik Analisa Data

Untuk menguji apakah instrumen angket yang dipakai cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran maka dilakukan uji validitas konstruksi.

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *korelasi pearson*. Mengkorelasikan setiap pertanyaan dengan nilai total pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner

tersebut. Untuk mengukur validitas, digunakan dengan teknik *corelation producttmoment* dengan cara mengkolerasikan skor butir dengan skor total. Uji validitas menggunakan tehnik *Cronboach Aplha*, jika nilai *Aplha* lebih besar dari 0.30 dinyatakan valid.

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson.

- a. Jika nilai r hitung $\geq 0,30$ maka butir instrumen tersebut valid.
- b. Jika nilai r hitung $< 0,30$ maka butir instrumen tersebut tidak valid dan harus dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Data dikatakan *reliable* adalah memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas dapat menggunakan tehnik *Cronboach Aplha*, jika nilai *Aplha* lebih besar dari 0.60 dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha. Perhitungan koefisien alpha memanfaatkan bantuan SPSS 22.0 dan batas kritis untuk nilai alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliabel adalah 0,60. Jadi nilai koefisien alpha $> 0,60$ merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut *reliable*.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik *Cronboach Aplha*, jika nilai *Aplha* lebih besar dari 0.60 dinyatakan reliabel.

- a. Jika nilai *Cronboach Aplha* $> 0,6$, maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
- b. Jika nilai *Cronboach Aplha* $< 0,6$ maka instrumen variabel tidak reliabel (tidak terpercaya).

3. Uji asumi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan Determinasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 19.0* untuk pengujian terhadap data sampel tiap variabel. Untuk mendeteksi normalitas data melalui *output* grafik kurva normal *p-p plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan

bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai multikolinearitas dapat juga dilihat dari :

- 1) Nilai *tolerance* atau lawannya.
- 2) *Variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

d. Uji Determinasi

Uji determinasi atau Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa

tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

e. Regresi linear berganda

Untuk mengetahui pengaruh pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan dengan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Pengorganisasian

X₂ = Pengembangan Sumber Daya Manusia

a = Konstanta

b₁. b₂. = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu/*error*

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linier berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$.

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dapat dilihat sebagai berikut : Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a alternatif ditolak. Jadi tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a alternatif diterima. Jadi ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Taraf nyata (α) adalah 5%.

- a) H_{o1} = pengorganisasian secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.
- b) H_{a1} = pengorganisasian secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.
- c) H_{o2} = pengembangan sumber daya manusia secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.
- d) H_{a2} = pengembangan sumber daya manusia secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dikatakan bagus, sebaliknya apabila secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi adalah tidak baik.

- a) H_0 = pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.
- b) H_a = pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

